

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN PER KAPITA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Nurul Latifah¹⁾, MohYamin Darsyah²⁾

¹Statistika FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: nurullatifah.statistics@gmail.com

²Statistika FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: yamindarsyah@gmail.com

Abstract

The advanced society will absolutely prefer to expend much money for education, healthy, and entertainment than for their needs of food. This analysis is expected to know the level of safety and strategy to decrease the society's level of consumption. The analysis result by simple regression approach show: The expending in each capita variable (Y) and level of economic increasement (X1). By another words, the expending factor in each capita is affected by the level of economic increasement in the amount of 72.71%. Meanwhile, the rest is in the amount of 27.29% affected by another factor. The expending of each capita is affected by the level of economic increasement. By this, the amount of R-Square score is 0.7271. If R-Square increases higher, it can be said that the set of problems are better.

Keywords: *simple regression approach, the expending in each capita, Yogyakarta*

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur kesejahteraan masyarakat diantaranya ditentukan oleh tingkat kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pola penggunaannya yang mana berhubungan dengan tingkat pendapatan pola konsumsi pangan dan non-pangan.

Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan rendah akan mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dibandingkan bahan non-pangan. Semakin tinggi pengeluaran non-makanan mengindikasikan adanya tingkat perbaikan kesejahteraan penduduk.

Persaulian (2013) berpendapat bahwa salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi.

Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengeluaran rata-rata per kapita yang dapat mengindikasikan kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan, pendidikan, kebutuhan, kebiasaan masyarakat, harga barang maupun mode.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan

makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain (BPSs, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode analisis dengan teknik pengumpulan data sekunder yang berasal dari dokumen publikasi yang berkaitan dengan pengeluaran per kapita masyarakat di D.I Yogyakarta.

Prajitno mengutip pendapat Donmoyer (2013: 1) berargumen bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian-kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul serta 1 Kotamadya yaitu Kota Yogyakarta di Provinsi D.I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana yang kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

Syaadah mengutip pendapat Walpole (2016) bahwa Model regresi adalah persamaan matematik yang dapat meramalkan nilai-nilai suatu variabel tak bebas dari nilai-nilai variabel bebas. Peneliti memberi kesimpulan bahwa regresi digunakan dalam peramalan nilai-nilai pada suatu variabel, baik variabel bebas ataupun variabel terikat atau tidak bebas.

Ario (2012) berkata bahwa tujuan utama regresi linier adalah bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan hubungan antara dua variabel.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa regresi linier memiliki tujuan untuk membahas hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Rumus dari persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + b X_1$$

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

Dengan nilai a dan b didapat dari :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3. METODE PENELITIAN

A. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu data Survey Sosial Ekonomi Nasional D.I Yogyakarta 2015 (SUSENAS).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan antara lain pengeluaran perkapita (Y), dan laju Pertumbuhan Ekonomi(X1).

4. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut :

Coefficients:

Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)	(Intercept)
9652.3	1246.9	7.741	0.0015	**
Laju.Pertumbuhan.Ekonomi	1115.0	341.5	3.264	0.0309 *

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 2066 on 4 degrees of freedom

Multiple R-squared: 0.7271, Adjusted R-squared: 0.6589

F-statistic: 10.66 on 1 and 4 DF, p-value: 0.03095

Kemudian dari hasil diatas diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 9652.3 + 1115.0 X$$

Dari model diatas dapat diartikan bahwa pengeluaran per kapita adalah sebesar 9652.3 apabila tidak dipengaruhi faktor lain. Apabila laju pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu satuan akan meningkatkan pengeluaran per kapita sebesar 1115.0 .

Kemudian nilai multiple R-Squared sebesar 0.7271 atau sebesar 72.71 % yang artinya faktor pengeluaran per kapita dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi sebesar 72.71%. sedangkan sisanya 27.29% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. SIMPULAN

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai R-squared yaitu 0.7271. Karena semakin besar nilai R-Square, maka model pada permasalahan diatas dapat dikatakan semakin baik.

6. REFRENSI

BPS, 2015. *Konsumsi dan Pengeluaran D.I. Yogyakarta 2015*, Badan PusaT Statistik D.I. Yogyakarta. yogyakarta.bps.go.id (diakses pada tanggal 1 Desember 2016).

Syaadah. 2016. *Spatial Autoregressive Model dan Matriks Pembobot Spasial Rook Contiguity untuk Pemodelan Gini Ratio di Indonesia Tahun 2014*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ario. 2012. *Korelasi dan Regresi Linier Sederhana*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Persaulian. 2013. *Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*. Padang. Universitas Negeri Padang.

Prajitno. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.